

PENGARUH KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA DAN INDUSTRI JASA LAINNYA TERHADAP PDRB KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Rara Arinda

S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung
Email: 321rara@gmail.com

Alief Rakhman Setyo

S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung
Email: alief2590@gmail.com

Abstrak

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menceeminkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah yang disebabkan berbagai sektor. Salah satunya sektor Pariwisata, dan industri jaya lainnya khususnya di Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata dan industri jasa lainnya terhadap PDRB Kabupaten Lampung Selatan periode 2018-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 20. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pariwisata dan industri jasa lainnya berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap PDRB. Oleh karena itu semua hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Sektor Pariwisata, Industri Jasa Lainnya, PDRB.

Abstract

Gross Regional Domestic Product (GRDP) indicates economic growth in an area caused by various sectors. One of them is the Tourism sector, and other successful industries, especially in South Lampung Regency. This study aims to analyze the effect of the tourism sector and other service industries on the GRDP of South Lampung Regency for the 2018-2022 period. The type of research used is quantitative research with the analysis technique used, namely multiple linear regression analysis using SPSS version 20. The results of the analysis show that the tourism sector and other service industries partially and simultaneously affect GRDP. Therefore, all hypotheses in this study are accepted.

Keywords: Tourism Sector, Other Service Industries, PDRB.

PENDAHULUAN

Kekayaan alam dan keanekaragaman budaya yang dimiliki Kabupaten Lampung Selatan membuat kabupaten ini sebagai salah satu tujuan wisata pilihan di Provinsi Lampung. Luas daerah Kabupaten Lampung Selatan sebesar 2.246 km² memiliki 107 destinasi wisata alam dan buatan yang terdapat di 17 kecamatan. Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Lampung Selatan sangatlah banyak antara lain: wisata alam, bahari, budaya, religi dan minat khusus seperti wisata agro. Pesona pariwisata yang dimiliki Kabupaten Lampung Selatan membuat banyak wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara berkunjung menikmati keindahan pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di beberapa negara, termasuk di Indonesia. Pariwisata Indonesia sudah dikenal oleh wisatawan di beberapa Negara di dunia. Pariwisata dapat menjadi industri andalan untuk daerah yang tidak memiliki sumber daya alam migas, hasil hutan dan industri manufaktur (Wijaya and Mustika 2014). Mengembangkan sektor pariwisata merupakan salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Suparmoko, ada beberapa faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi antara lain tenaga kerja, kapital, sumberdaya alam, tingkat teknologi dan kondisi sosial dalam negara yang bersangkutan (Suparmoko 2013). Dalam melakukan pengembangan pariwisata, diperlukan berbagai pendukung untuk memperlancar jalannya kegiatan antara lain: sumber daya manusia yang berkualitas, adanya dana yang memadai, sarana dan prasarana pendukung serta kebijakan pemerintah daerah yang memprioritaskan bidang pariwisata (Setiawan 2016). Berikut adalah data perkembangan PDRB sektor pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan periode 2018-2022 dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Data Perkembangan PDRB Sektor Pariwisata Dan Lainnya Di Kabupaten Lampung Selatan Periode 2018-2022

Periode	PDRB
2018	67,52
2019	53,07
2020	62,85
2021	74,06
2022	96,67

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2018-2022

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2018 di Kabupaten Lampung Selatan PDRB sektor pariwisata dan industri jasa lainnya di angka 67,52 triliun. Setahun kemudian di tahun 2019, PDRB sektor pariwisata dan industri jasa lainnya di angka 53,07 triliun mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi covid-19, di tahun 2020 PDRB sektor pariwisata dan industri jasa lainnya di angka 62,85 triliun, tahun 2021 PDRB sektor pariwisata dan industri jasa lainnya di angka 67,52 triliun dan di tahun 2022 PDRB sektor pariwisata dan industri jasa lainnya di angka 67,52 triliun. Berdasarkan kondisi tersebut dapat diketahui bahwa sektor pariwisata dan industri jasa lainnya PDRB terjadi fluktuatif. Oleh karena itu maka perlu diteliti lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh kontribusi pariwisata dan industri jasa lainnya terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Selatan.

Hasil observasi yang dilakukan di Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan bahwa dua komponen utama yang mempengaruhi pergerakan pariwisata adalah jumlah wisatawan dan lama tinggal wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari total kunjungan wisatawan mancanegara ke Lampung yang semakin meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2019 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Lampung melalui pintu masuk Bandara Internasional Raden Intan sejumlah 297.776, angka ini naik sebesar 7,44% bila dibandingkan dengan kunjungan di tahun 2018 yang jumlahnya 285.815 (Statistik 2020). Jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan sektor pariwisata di suatu daerah. Pengaruh kontribusi sektor pariwisata yang lain dapat dilihat dari lama tinggal wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Timur. Yoeti menyatakan bahwa rata-rata lamanya tinggal wisatawan merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan besarnya perolehan devisa dari sektor pariwisata (Oka A. Yoeti 2014). Secara teoritis, semakin lama seorang wisatawan berada di suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) akan semakin banyak uang yang dikeluarkan di daerah tersebut (Wijaya and Mustika 2014). Uang yang dikeluarkan atau dibelanjakan oleh wisatawan selama melakukan kunjungan dapat berupa pengeluaran untuk akomodasi, transportasi, makan, minum dan cinderamata.

Salah satu penyebab yang mempengaruhi rendahnya PDRB yaitu sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di beberapa negara, termasuk di Indonesia. Pariwisata Indonesia sudah dikenal oleh wisatawan di beberapa Negara di dunia. Pariwisata dapat menjadi industri andalan untuk daerah yang tidak memiliki sumber daya alam migas, hasil hutan dan industri manufaktur (Wijaya and Mustika 2014). Mengembangkan sektor pariwisata merupakan salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, salah satu menyumbang dalam PDRB adalah sektor industri. Sektor industri merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja. Laju pertumbuhan sektor industri yang positif tetapi kontribusinya terhadap PDRB dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif . Oleh karena itu, sektor industri juga khususnya di Kabupaten Lampung Selatan menarik untuk dianalisis. Pengelolaan sektor industri pada dasarnya merupakan masalah yang dihadapi semua negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Walaupun intensitas dari masalah tersebut mungkin sekali berbeda karena adanya perbedaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti laju pertumbuhan ekonomi, teknologi yang dipergunakan dan kebijaksanaan pemerintah. dilihat dari sudut pandang makro ekonomi, perluasan sektor industri dapat terjadi melalui pertumbuhan ekonomi yaitu melalui proses kenaikan output produksi secara konstan dalam jangka panjang. Untuk itu kontribusi sektor industri sangatlah penting dalam meningkatkan PDRB, dengan peningkatan output dari sektor industri maka tentu saja berdampak positif terhadap PDRB (Hasibuan 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Subardini tahun 2017 menyatakan bahwa sektor pariwisata berpengaruh terhadap PDRB (Subardini 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Rosa dan Abdilla tahun 2018 menyatakan sektor industri berpengaruh terhadap PDRB (Rosa and Abdilla 2018). Namun hal ini berbanding

terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati tahun 2019 menyatakan sektor pariwisata dan industri lainnya tidak berpengaruh terhadap PDRB (Rachmawati 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penelitian ini perlu dilakukan mengingat dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi sektor pariwisata dan industri jasa di Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel sektor pariwisata dan industri jasa lainnya terhadap PDRB. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Selatan sebagai salah satu daerah pariwisata dan industri di Provinsi Lampung. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Sektor Pariwisata dan Industri Jasa Lainnya Terhadap PDRB Kabupaten Lampung Selatan Periode 2018-2022”**.

PDRB adalah total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu dan dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu (Hasibuan et al. 2022).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di beberapa negara, termasuk di Indonesia. Pariwisata Indonesia sudah dikenal oleh wisatawan di beberapa Negara di dunia. Pariwisata dapat menjadi industri andalan untuk daerah yang tidak memiliki sumber daya alam migas, hasil hutan dan industri manufaktur (Wijaya and Mustika 2014). Mengembangkan sektor pariwisata merupakan salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Industri jasa sangat beraneka ragam bentuknya seperti rumah sakit, kantor pos, bank, hotel, sekolah-sekolah (mulai dari Taman Kanak-Kanak bahkan Kelompok Bermain sampai dengan Perguruan Tinggi), dan lembaga asuransi. Jasa tidak dapat diidentifikasi, jasa merupakan aktivitas yang tidak berwujud, dimana tujuan utama transaksinya dirancang untuk menyediakan kepuasan yang diinginkan kepada pelanggan. Banyak perusahaan saat ini yang bergerak dalam industri yang tidak murni jasa dan tidak murni barang (*mix between tangible goods and intangible services*) disamping industri jasa murni ataupun industri barang murni (Megawati 2017).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: ada pengaruh antara sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Lampung Selatan periode 2018-2022.

H2: ada pengaruh antara industri jasa lainnya terhadap PDRB Kabupaten Lampung Selatan periode 2018-2022.

H3: ada pengaruh antara sektor pariwisata dan industri jasa lainnya terhadap PDRB Kabupaten Lampung Selatan periode 2018-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Lampung Selatan dan terdapat banyak pariwisata dan industri. Data didapatkan dari website BPS Provinsi Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji parsial T, uji simultan F dan uji koefisien determinasi menggunakan alat bantu SPSS versi 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui validitas instrument (kuisisioner) yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono 2019). Berikut adalah tabel hasil uji validitas:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Sektor Pariwisata (X1)

Item	Pearson Correlation	R Tabel	Sig.	Keterangan
Item 1	0,795	0,1900	0,000	Valid
Item 2	0,717	0,1900	0,000	Valid
Item 3	0,747	0,1900	0,000	Valid
Item 4	0,849	0,1900	0,000	Valid
Item 5	0,772	0,1900	0,000	Valid
Item 6	0,777	0,1900	0,000	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Berdasarkan tabel 2, semua item pernyataan mengenai variabel sektor pariwisata dinyatakan valid, karena terbukti nilai dari r hitung > r tabel yaitu sebesar 0,1900. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel sektor pariwisata (X1) dapat diandalkan dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Industri Jasa Lainnya (X2)

Item	Pearson Correlation	R Tabel	Sig.	Keterangan
Item 1	0,730	0,1900	0,000	Valid
Item 2	0,767	0,1900	0,000	Valid
Item 3	0,692	0,1900	0,000	Valid
Item 4	0,671	0,1900	0,000	Valid
Item 5	0,804	0,1900	0,000	Valid
Item 6	0,816	0,1900	0,000	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Berdasarkan tabel 3, semua item pernyataan mengenai variabel industri jasa lainnya dinyatakan valid, karena terbukti nilai dari r hitung > r tabel yaitu sebesar 0,1900. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel industri jasa lainnya (X2) dapat diandalkan dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel PDRB (Y)

Item	Pearson Correlation	R Tabel	Sig.	Keterangan
Item 1	0,760	0,1900	0,000	Valid
Item 2	0,768	0,1900	0,000	Valid
Item 3	0,767	0,1900	0,000	Valid
Item 4	0,761	0,1900	0,000	Valid
Item 5	0,691	0,1900	0,000	Valid
Item 6	0,640	0,1900	0,000	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Berdasarkan tabel 4, semua item pernyataan mengenai variabel PDRB dinyatakan valid, karena terbukti nilai dari r hitung > r tabel yaitu sebesar 0,1900. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel PDRB (Y) dapat diandalkan dan layak digunakan sebagai instrument penelitian

b. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Sektor Pariwisata (X1)	0,869	Reliabel
Industri Jasa Lainnya (X2)	0,840	Reliabel
PDRB (Y)	0,873	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai pada *Cronbach's Alpha* variabel, sektor pariwisata (X1) sebesar 0,869 dan industri jasa lainnya (X2) sebesar 0,840, PDRB (Y) sebesar 0,873 lebih besar dari 0,60 yang artinya dapat dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan pada kuisioner konsisten atau reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian tahapan dalam uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal, tentunya data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	32,1979167
	Std. Deviation	3,07128234
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,068
	Negative	-,123
Test Statistic		1,204
Asymp. Sig. (2-tailed)		,110

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Adapun pada tabel 6, dapat diketahui hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov pada nilai *Unstandardized Residual* berdasarkan uji metode Exact Sig 0,110 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen terhadap variabel independen. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinieritas:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinierity Tolerance	VIF
Sektor Pariwisata (X1)	0,724	1,381
Industri Jasa Lainnya (X2)	0,724	1,381

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Berdasarkan tabel 7, hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari nilai residual dari setiap pengamatan. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Variabel	Unstandar dized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	1,019	5,450		,000	1,000
Sektor Pariwisata (X1)	,000	,131	,000	,000	1,000
Industri Jasa Lainnya (X2)	,000	,134	,000	,000	1,000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu variabel sektor pariwisata (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar $1,000 > 0,05$ dan variabel industri jasa lainnya (X2) mempunyai nilai signifikansi $1,000 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan suatu teknik analisis atau metode yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas kepada variable terikat dalam bentuk persamaan atau regresi (Sugiyono 2017). Berikut adalah tabel hasil uji regresi berganda:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients^a

Variabel	Unstandar dized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	,764	5,753		,133	,895
Sektor Pariwisata (X1)	,435	,131	,349	3,331	,001

Industri Jasa Lainnya (X2)	,274	,122	,234	2,238	,028
----------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Produktivitas Kopi

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Berdasarkan tabel 9, hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui bahwa:

1) Nilai konstanta sebesar 0,764 artinya jika variabel sektor pariwisata dan industri jasa lainnya memiliki nilai nol (0) atau konstan, maka PDRB Kabupaten Lampung Selatan sebesar 0,764.

2) Nilai koefisien variabel sektor pariwisata (X1) sebesar 0,453 berpengaruh signifikan terhadap PDRB, artinya jika sektor pariwisata mengalami peningkatan dalam satu satuan, sementara industri jasa lainnya dianggap tetap atau nol (0) atau konstan maka akan menyebabkan kenaikan PDRB Kabupaten Lampung Selatan sebesar 0,435.

3) Nilai koefisien variabel industri jasa lainnya (X2) sebesar 0,274 berpengaruh signifikan terhadap PDRB, artinya jika industri jasa lainnya mengalami peningkatan dalam satu satuan, sementara sektor pariwisata dianggap tetap atau nol (0) atau konstan maka akan menyebabkan kenaikan PDRB Kabupaten Lampung Selatan sebesar 0,274.

b. Uji Parsial T

Uji t (parsial) merupakan bagian dari uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen apakah terdapat hubungan secara parsial (Sugiyono 2018). Berikut adalah tabel hasil uji parsial T:

Tabel 10. Hasil Uji Parsial T

Variabel	Unstandar dized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	,764	5,753		,133	,895
Sektor Pariwisata (X1)	,435	,131	,349	3,331	,001
Industri Jasa Lainnya (X2)	,274	,122	,234	2,238	,028

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Berdasarkan tabel 10, hasil uji t (parsial) dapat diketahui bahwa:

1) Pada variabel X1 yaitu variabel sektor pariwisata mempunyai nilai t hitung sebesar $3,331 > 1,98350$ t tabel dan signifikansi $0,001 < 0,05$ dimana hal tersebut adanya pengaruh sehingga H1 diterima, yang artinya adanya pengaruh secara parsial antara variabel sektor pariwisata (X1) terhadap PDRB Kabupaten Lampung Selatan (Y).

2) Pada variabel X2 yaitu variabel industri jasa lainnya mempunyai nilai t hitung sebesar $2,238 > 1,98350$ t tabel dan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ dimana hal tersebut mempunyai pengaruh sehingga H2 diterima, yang artinya adanya pengaruh secara parsial antara variabel industri jasa lainnya (X2) terhadap PDRB Kabupaten Lampung Selatan (Y).

c. Uji Simultan F

Uji F (simultan) merupakan bagian dari uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen apakah terdapat hubungan secara simultan (bersama-sama) (Sugiyono 2018). Berikut adalah tabel hasil uji simultan F:

Tabel 11. Hasil Uji Simultan F

Model	Sum Of Squares	Mean Square	F	Sig.
Regression	896,114	448,057	16,528	,000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat diperoleh hasil untuk Fhitung sebesar 16,528 > 2,46 Ftabel, dari hasil tersebut berarti seluruh variabel bebas memiliki pengaruh, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, dapat diartikan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan bagian dari uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono 2018). Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812	,862	,846	,207

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,862, yang artinya bahwa pengaruh sektor pariwisata dan industri jasa lainnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap PDRB sebesar 86,2% sedangkan sisanya 13,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Kabupaten Lampung Selatan Periode 2018-2022

Hasil uji t pada variabel X1 yaitu variabel sektor pariwisata mempunyai nilai t hitung sebesar 3,331 > 1,98350 t tabel dan signifikansi 0,001 < 0,05 dimana hal tersebut adanya pengaruh sehingga H1 diterima, yang artinya adanya pengaruh secara parsial antara variabel sektor pariwisata (X1) terhadap PDRB Kabupaten Lampung Selatan (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Subardini tahun 2017 menyatakan bahwa sektor pariwisata berpengaruh terhadap PDRB (Subardini 2017). Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Aji tahun 2021 yang menjelaskan sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB (Aji 2021).

2. Pengaruh Industri Jasa Lainnya Terhadap PDRB Kabupaten Lampung Selatan Periode 2018-2022

Hasil uji t pada variabel X2 yaitu variabel industri jasa lainnya mempunyai nilai t hitung sebesar 2,238 > 1,98350 t tabel dan nilai signifikansi 0,028 < 0,05 dimana hal tersebut mempunyai pengaruh sehingga H2 diterima, yang artinya adanya pengaruh secara parsial antara variabel industri jasa lainnya (X2) terhadap PDRB Kabupaten Lampung Selatan (Y). Penelitian yang dilakukan oleh Rosa dan Abdilla tahun 2018 menyatakan sektor industri berpengaruh terhadap PDRB (Rosa and Abdilla 2018). Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Tamburian,

Kawung dan Sumual tahun 2017 yang menyatakan bahwa industri lainnya tidak berpengaruh terhadap PDRB (Tamburian, Kawung, and Sumual 2017).

3. Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Industri Jasa Lainnya Terhadap PDRB Kabupaten Lampung Selatan Periode 2018-2022

Hasil uji f pada variabel sektor pariwisata (X1) dan industri jasa lainnya (X2) terhadap PDRB (Y) mempunyai nilai f hitung sebesar $16,582 > 2,46$ f tabel yang artinya bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soputan, Kumenaung dan Kawung tahun 2022 menyatakan bahwa sektor pariwisata dan industri bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB (Soputan, Kumenaung, and Kawung 2022). Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati tahun 2019 menyatakan sektor pariwisata dan industri lainnya tidak berpengaruh terhadap PDRB (Rachmawati 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini yaitu sektor pariwisata berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Lampung Selatan periode 2018-2022. Industri jasa lainnya berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Lampung Selatan periode 2018-2022. Sektor pertanian, dan industri jasa lainnya secara simultan berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Lampung Selatan periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah bagi pemerintah untuk meningkatkan terhadap PDRB Kabupaten Lampung Selatan periode 2018-2022, pemerintah dapat meningkatkan sektor pariwisata dan industri jasa lainnya. Bagi peneliti selanjutnya yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya (bagi peneliti sejenis) di masa yang akan datang, sehingga hasil penelitiannya bisa menjadi lebih baik lagi.

REFERENSI

Aji, Herlina Nafi. 2021. "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2020." UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.

Hasibuan, Jasman Saripuddin. 2015. "Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Vol.3, No.1, Halaman 53-61* 3(1):53-61.

Hasibuan, Reni Ria Armayani, Anggi Kartika, Firdha Aigha Suwito, and Lismaini Agustin. 2022. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4(3):683-93. doi: 10.47467/reslaj.v4i3.887.

Megawati, Yenli. 2017. "Kualitas Pelayanan Terkait Dengan Kepuasan Konsumen Dalam Industri Jasa." *Business Management Journal* 2(2):1-11. doi: 10.30813/bmj.v2i2.589.

- Oka A. Yoeti. 2014. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Rachmawati, Annisa Ninda. 2019. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1(1):1–7.
- Rosa, Yenni Del, and Mohammad Abdilla. 2018. "Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap PDRB Kota Padang." *Manajemen Dan Kewirausahaan* 9(3):21. doi: 10.31317/jmk.9.3.21-35.2018.
- Setiawan, Ika Roni. 2016. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang." *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan* 1(1):23–35.
- Soputan, Nadia Egga Jaclin, Anderson G. Kumenaung, and George M. V. Kawung. 2022. "Analisis Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22(4):15–27.
- Statistik, Badan Pusat. 2020. *Statistik Indonesia*.
- Subardini. 2017. "Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata." *Jiabi* 1(2):102–14.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko. 2013. *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan Dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Tamburian, Lotar, George M. .. Kawung, and Jacline I. Sumual. 2017. "Analisis Pengaruh Sektor Jasa Dan Sektor Industri Terhadap Pendapatan Pajak Di Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 17(3):155–64.
- Wijaya, Ida Bagus Putra, and Made Dwi Setyadhi Mustika. 2014. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran (PHR) Provinsi Bali Tahun 2000-2012." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 3(5):191–200.